



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN IPS BERBASIS KEARIFAN LOKAL
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SISWA PADA SEKOLAH MTS
MU'ALLIMIN NWDI PANCOR**

Sariatul Aini¹, Muh. Fahrurrozi², Muhamad Juaini³

Fakultas Ilmu Sosial dan Ekonomi, Universitas Hamzanwadi^{1,2,3}

e-mail: sariatul.aini15@gmail.com¹, fahrurrozi@hamzanwadi.ac.id²,
muhamadjuaini3@gmail.com³

Diterima: 10/06/2026; Direvisi: 08/07/2026; Diterbitkan: 22/07/2026

ABSTRAK

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, namun pelaksanaannya di sekolah masih cenderung berorientasi pada hafalan sehingga kurang mengaitkan materi dengan konteks kehidupan siswa. Kondisi tersebut mendorong perlunya penerapan model pembelajaran yang kontekstual melalui pemanfaatan kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap peningkatan keterampilan siswa di MTs Mu'allimin NWDI Pancor. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (*Nonequivalent Control Group Design*). Sampel penelitian berjumlah 68 siswa kelas VII yang dibagi ke dalam kelas eksperimen dan kelas kontrol. Tahapan penelitian meliputi pemberian *pre-test*, pelaksanaan pembelajaran berbasis kearifan lokal pada kelas eksperimen dan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, kemudian diakhiri dengan *post-test*. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes keterampilan yang mencakup aspek berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi, kemudian dianalisis menggunakan uji statistik untuk menguji perbedaan hasil kedua kelompok. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa. Kelompok eksperimen memperoleh rata-rata nilai *post-test* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Dengan demikian, pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan siswa.

Kata kunci: *Pembelajaran IPS, Kearifan Lokal, Keterampilan Siswa, Eksperimen Semu.*

ABSTRACT

Social Studies (IPS) learning plays a crucial role in developing students' 21st-century skills. However, its implementation in schools remains predominantly teacher-centered and focused on rote memorization, resulting in limited connections between learning materials and students' real-life experiences. This condition highlights the need for a more contextual learning approach through the integration of local wisdom. This study aims to examine the effect of a local wisdom-based Social Studies learning model on improving students' skills at MTs Mu'allimin NWDI Pancor. The research employed a quantitative approach using a quasi-experimental design with a *Nonequivalent Control Group Design*. The sample consisted of 68 seventh-grade students divided into an experimental group and a control group. The research procedures included administering a *pre-test*, implementing local wisdom-based Social Studies learning in the experimental group and conventional instruction in the control group, followed by a *post-test*. Data were collected through classroom observations and a skills test measuring critical thinking, communication, and collaboration skills. The data were analyzed using



statistical tests to determine the differences between the two groups. The findings indicate that the local wisdom-based Social Studies learning model has a positive and significant effect on improving students' skills. The experimental group achieved a higher mean post-test score than the control group. Therefore, the local wisdom-based learning model is more effective than conventional instruction in enhancing students' skills.

Keywords: *Social Studies Learning, Local Wisdom, Students' Skills, Quasi-Experimental Design.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran strategis dalam membentuk peserta didik yang memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap sosial, dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi tantangan abad ke-21. Kurikulum saat ini menuntut pembelajaran IPS tidak hanya berfokus pada penguasaan konsep, tetapi juga diarahkan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, kreativitas, serta kemampuan pemecahan masalah melalui pengalaman belajar yang aktif dan kontekstual. Pembelajaran IPS perlu dirancang dengan pendekatan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi permasalahan sosial secara nyata sehingga mampu membangun pengetahuan sekaligus karakter sosial yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat (Jumiarti & Kurniawati, 2023). Namun demikian, praktik pembelajaran IPS di berbagai satuan pendidikan masih didominasi oleh metode ceramah dan aktivitas yang berpusat pada guru sehingga siswa lebih banyak menghafal konsep daripada mengonstruksi pengetahuan berdasarkan pengalaman nyata. Kondisi tersebut menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan kurang optimalnya pengembangan keterampilan belajar.

Salah satu pendekatan yang dinilai mampu menjawab permasalahan tersebut adalah pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal merupakan nilai, norma, tradisi, serta praktik budaya yang berkembang dalam masyarakat dan dapat dijadikan sebagai sumber belajar yang kontekstual. Melalui integrasi kearifan lokal, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Harahap (2024) menjelaskan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal mampu menghubungkan materi pelajaran dengan lingkungan sosial peserta didik sehingga meningkatkan partisipasi dan pemahaman konsep. Senada dengan itu, Tohri et al. (2022) menyatakan bahwa pemanfaatan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS relevan dengan tuntutan masyarakat digital karena mampu membangun kompetensi sosial sekaligus melestarikan nilai-nilai budaya.

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. Putri et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran berbasis kearifan lokal layak diterapkan dan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS. Fauzi (2024), juga melaporkan bahwa integrasi *Project-Based Learning* (PjBL) dengan kearifan lokal dapat meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif peserta didik. Penelitian lainnya menunjukkan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal berkontribusi terhadap penguatan nilai sosial (Latifah et al., 2025), pembentukan karakter siswa (Alifauzzahra et al., 2025). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS tidak hanya memperkuat pemahaman peserta didik terhadap lingkungan sosial dan budaya, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial seperti komunikasi, kolaborasi, empati, dan kemampuan bekerja sama. Pembelajaran yang mengaitkan



materi IPS dengan konteks kehidupan nyata memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sekaligus mendukung terbentuknya karakter sosial peserta didik (Oktafrina et al., 2024; Yusnaldi et al., 2024). Selain itu, pendekatan kontekstual juga terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa karena mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata (Damayanti et al., 2025).

Meskipun demikian, hasil kajian literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak dilakukan pada jenjang sekolah dasar dan berfokus pada peningkatan hasil belajar, karakter, atau nilai sosial siswa. Kajian yang secara khusus menguji pengaruh model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan siswa pada jenjang madrasah tsanawiyah masih relatif terbatas. Temuan *systematic literature review* yang dilakukan Devi et al., (2026) juga menunjukkan bahwa penelitian mengenai pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal masih didominasi oleh pengembangan media pembelajaran dan belum banyak mengkaji efektivitas model pembelajaran terhadap pengembangan keterampilan abad ke-21. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) yang perlu dikaji lebih lanjut.

Konteks penelitian di MTs Mu'allimin NWDI Pancor juga memberikan peluang yang besar untuk mengembangkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Madrasah ini berada pada lingkungan masyarakat yang memiliki kekayaan budaya, tradisi, nilai religius, dan aktivitas sosial yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar IPS. Potensi tersebut belum dimanfaatkan secara optimal dalam proses pembelajaran sehingga materi IPS masih cenderung disampaikan secara tekstual dan kurang mengaitkan pengalaman belajar siswa dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada penerapan model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan keterampilan siswa pada jenjang madrasah tsanawiyah, khususnya di MTs Mu'allimin NWDI Pancor. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada hasil belajar kognitif, karakter, atau nilai sosial, penelitian ini mengkaji pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan siswa secara lebih komprehensif yang meliputi keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Selain itu, penelitian ini mengangkat konteks budaya lokal Lombok sebagai sumber belajar yang belum banyak dieksplorasi dalam penelitian pembelajaran IPS.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap peningkatan keterampilan siswa di MTs Mu'allimin NWDI Pancor. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal sekaligus menjadi referensi praktis bagi guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kontekstual, inovatif, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik pada abad ke-21.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu (*quasi experimental research*) untuk menganalisis pengaruh model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan siswa di MTs Mu'allimin NWDI Pancor. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5 yang disusun berdasarkan indikator pada masing-masing variabel penelitian. Instrumen penelitian terdiri atas 10 butir pernyataan untuk setiap variabel sehingga mampu menggambarkan kondisi variabel secara lebih komprehensif dan terukur.



Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII.9 dan VII.10 MTs Mu'allimin NWDI Pancor yang mengikuti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tahun ajaran 2025/2026. Penentuan sampel dilakukan menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih sebagai sampel (Sugiyono, 2023). Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis meliputi uji parsial (uji t) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen dan uji simultan (uji F) untuk mengetahui pengaruh seluruh variabel independen secara bersama-sama pada taraf signifikansi 5% (tingkat kepercayaan 95%). Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, instrumen penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya guna memastikan bahwa kuesioner yang digunakan layak, konsisten, dan mampu mengukur variabel penelitian secara akurat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan siswa kelas VII.9 dan VII.10 MTs Mu'allimin NWDI Pancor sebagai responden. Kedua kelas tersebut dipilih sebagai subjek penelitian untuk memperoleh data yang diperlukan dalam menguji pengaruh model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terhadap keterampilan siswa. Seluruh responden mengikuti rangkaian penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan sehingga data yang diperoleh dapat digunakan dalam proses analisis. Keterlibatan kedua kelas tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi siswa yang menjadi sasaran penerapan model pembelajaran dalam penelitian ini.

Hasil Uji Validitas Kuesioner

Sebelum instrumen digunakan dalam proses pengumpulan data, setiap butir pernyataan terlebih dahulu diuji validitasnya untuk memastikan kemampuannya dalam mengukur konstruk penelitian secara tepat. Pengujian dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan program SPSS versi 26. Acuan yang digunakan adalah membandingkan nilai *r*-hitung dengan *r*-tabel pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), di mana suatu butir dinyatakan valid apabila nilai *r*-hitung lebih besar daripada *r*-tabel. Rincian hasil pengujian validitas setiap item disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Kuesioner

Variabel	No Kuesioner	R-Hitung	R-Tabel	Keterangan
Model Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal (X)	X.1	0,506	0,355	Valid
	X.2	0,531	0,355	Valid
	X.3	0,449	0,355	Valid
	X.4	0,428	0,355	Valid
	X.5	0,422	0,355	Valid
	X.6	0,463	0,355	Valid
	X.7	0,443	0,355	Valid
	X.8	0,453	0,355	Valid



Keterampilan Siswa (Y)	X.9	0,425	0,355	Valid
	X.10	0,444	0,355	Valid
	Y.1	0,426	0,355	Valid
	Y.2	0,408	0,355	Valid
	Y.3	0,626	0,355	Valid
	Y.4	0,563	0,355	Valid
	Y.5	0,496	0,355	Valid
	Y.6	0,417	0,355	Valid
	Y.7	0,544	0,355	Valid
	Y.8	0,450	0,355	Valid
	Y.9	0,595	0,355	Valid
	Y.10	0,469	0,355	Valid

Sumber: Output SPSS, Diolah Peneliti, 2026.

Seluruh butir pernyataan memenuhi persyaratan validitas karena setiap nilai r -hitung berada di atas nilai r -tabel sebesar 0,355. Pada instrumen model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal, nilai r -hitung berada pada rentang 0,422 hingga 0,531, sedangkan pada instrumen keterampilan siswa berada pada kisaran 0,408 hingga 0,626. Perbedaan besarnya koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa setiap indikator memiliki tingkat hubungan yang memadai dengan variabel yang diukur. Dengan terpenuhinya kriteria validitas pada seluruh item, instrumen dinilai layak untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini.

Tahap validitas menjadi langkah awal yang penting sebelum instrumen digunakan pada responden penelitian. Keberhasilan seluruh item memenuhi kriteria yang telah ditetapkan menunjukkan bahwa tidak terdapat butir pernyataan yang perlu dieliminasi maupun direvisi. Kondisi tersebut memberikan keyakinan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk penelitian secara memadai. Oleh karena itu, proses pengujian dapat dilanjutkan pada tahap reliabilitas untuk memastikan konsistensi instrumen.

Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Setelah seluruh butir dinyatakan valid, pengujian berikutnya diarahkan untuk menilai tingkat reliabilitas instrumen penelitian. Pengujian reliabilitas dilakukan menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* dengan batas minimum penerimaan sebesar 0,70. Nilai koefisien yang melampaui batas tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi internal yang baik. Ringkasan hasil pengujian reliabilitas ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner

Variabel	Hasil Uji	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
IPS Berbasis Kearifan Lokal	0,823	0,70	Reliabel
Keterampilan Siswa	0,823	0,70	Reliabel

Sumber: Output SPSS, Diolah Peneliti, 2026.



Nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh pada kedua variabel sama-sama sebesar 0,823. Angka tersebut berada di atas nilai acuan sebesar 0,70 sehingga instrumen memenuhi persyaratan reliabilitas. Kesamaan nilai reliabilitas pada kedua variabel mengindikasikan bahwa setiap butir pernyataan memiliki konsistensi yang baik dalam mengukur konstruk penelitian. Dengan demikian, instrumen yang digunakan dinilai mampu menghasilkan data yang stabil, konsisten, dan dapat dipercaya sebagai dasar pelaksanaan analisis pada tahap selanjutnya.

Hasil Analisis Data

Analisis statistik deskriptif digunakan sebagai langkah awal untuk memberikan gambaran umum mengenai karakteristik data sebelum dilakukan pengujian hipotesis. Informasi yang disajikan mencakup jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), serta standar deviasi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penyajian statistik deskriptif ini memberikan dasar untuk melihat kecenderungan distribusi data pada masing-masing kelompok sebelum dilakukan analisis lebih lanjut. Rincian statistik deskriptif ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Data

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
post_eks	31	28	46	36.61	4.766
pre_eks	31	22	43	35.45	5.720
post_kon	31	21	40	29.03	4.135
pre_kon	31	22	43	35.45	5.720
Valid N (listwise)	31				

Kesetaraan kemampuan awal antara kedua kelompok tampak dari nilai rata-rata *pre-test* yang sama, yaitu sebesar 35,45. Setelah perlakuan diberikan, perubahan nilai mulai terlihat pada tahap *post-test*, di mana kelompok eksperimen memperoleh rata-rata 36,61, sedangkan kelompok kontrol mencapai 29,03. Perbedaan rerata tersebut memberikan gambaran bahwa pembelajaran yang diterapkan pada kelompok eksperimen diikuti oleh capaian hasil yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Sementara itu, variasi skor pada masing-masing kelompok masih berada dalam rentang yang tercermin melalui nilai standar deviasi pada Tabel 3.

Uji Normalitas

Pemenuhan asumsi normalitas menjadi salah satu tahapan penting sebelum analisis parametrik dilakukan. Oleh karena jumlah responden berjumlah 31 orang atau kurang dari 50, pengujian distribusi data menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Penentuan distribusi normal mengacu pada nilai signifikansi, yaitu data dinyatakan normal apabila nilai *Sig.* lebih besar dari 0,05. Ringkasan hasil pengujian normalitas disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality			
	df	Shapiro-Wilk	
		Sig.	Statistic
post_eks	31	.054	.933



post_kon	31	.120	.944
pre_eks	31	.053	.913
pre_kon	31	.053	.913

a. Lilliefors Significance Correction

Seluruh kelompok pengukuran memiliki nilai signifikansi yang berada di atas batas 0,05. Nilai *Sig.* pada *post-test* kelompok eksperimen tercatat sebesar 0,054, sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai 0,120. Pada pengukuran *pre-test*, kedua kelompok memiliki nilai signifikansi yang sama, yaitu sebesar 0,053. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa distribusi data memenuhi asumsi normalitas sehingga penggunaan analisis statistik parametrik pada tahap berikutnya dapat dilakukan.

Uji Homogenitas

Selain distribusi data yang normal, kesamaan varians antar kelompok juga menjadi persyaratan sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Pengujian homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* dengan kriteria bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 menunjukkan varians antar kelompok bersifat homogen. Pemeriksaan ini dilakukan terhadap data *pre-test* maupun *post-test* sehingga kesesuaian asumsi dapat dievaluasi secara menyeluruh. Ringkasan hasil pengujian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai_posttes	Based on Mean	1.489	1	60	.227
	Based on Median	.765	1	60	.385
	Based on Median and with adjusted df	.765	1	59.974	.385
	Based on trimmed mean	1.476	1	60	.229
		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai_pretest	Based on Mean	.000	1	60	1.000
	Based on Median	.000	1	60	1.000
	Based on Median and with adjusted df	.000	1	60.000	1.000
	Based on trimmed mean	.000	1	60	1.000

Nilai signifikansi pada data *pre-test* tercatat sebesar 1,000, sedangkan data *post-test* memperoleh nilai sebesar 0,227. Kedua nilai tersebut sama-sama melampaui taraf signifikansi 0,05 sehingga varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dapat dinyatakan homogen. Keseragaman varians ini menunjukkan bahwa perbedaan karakteristik data antarkelompok tidak mengganggu proses analisis lanjutan. Dengan terpenuhinya asumsi homogenitas, data dinilai memenuhi persyaratan untuk dianalisis menggunakan uji parametrik.



Uji Hipotesis

Setelah seluruh asumsi analisis terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *Paired Samples t-Test* untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya perbedaan rata-rata setelah pemberian perlakuan berupa model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) sebagai dasar pengambilan keputusan. Nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan, sedangkan nilai di atas 0,05 mengindikasikan bahwa perbedaan tersebut tidak signifikan. Rincian hasil pengujian hipotesis disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Pasangan yang Dibandingkan	Mean Difference	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% CI Lower	95% CI Upper	t	Sig. (2-tailed)
Post-test Kelas Eksperimen – Post-test Kelas Kontrol	7.581	1.876	0.337	6.893	8.269	22.502	0.000

Tabel 6 memperlihatkan bahwa nilai *Mean Difference* yang diperoleh sebesar 7,581, dengan nilai *t* sebesar 22,502 pada derajat kebebasan (*df*) 30. Nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) tercatat sebesar 0,000, sedangkan interval kepercayaan 95% berada pada rentang 6,893 hingga 8,269. Seluruh nilai tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh terhadap keterampilan siswa.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan *Paired Samples t-Test*, diperoleh nilai rata-rata perbedaan (*Mean Difference*) antara *post-test* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 7,581. Nilai rata-rata yang positif menunjukkan bahwa skor *post-test* kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol setelah diberikan perlakuan berupa model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran yang mengintegrasikan konteks kehidupan peserta didik dengan nilai-nilai budaya lokal mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual, sehingga siswa lebih mudah memahami materi dan menghubungkannya dengan pengalaman sehari-hari (Hendracipta, 2021). Tingkat variasi data ditunjukkan oleh nilai standar deviasi (*Std. Deviation*) sebesar 1,876, sedangkan *standard error* (*Std. Error Mean*) sebesar 0,337, yang menunjukkan bahwa rata-rata sampel memiliki tingkat kesalahan yang relatif kecil dalam merepresentasikan populasi.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa interval kepercayaan 95% (*95% Confidence Interval of the Difference*) berada pada rentang 6,893 hingga 8,269. Seluruh rentang interval tersebut berada di atas angka nol, sehingga mengindikasikan adanya perbedaan rata-rata yang nyata antara kedua kelompok. Selain itu, diperoleh nilai *t*-hitung sebesar 22,502 dengan derajat kebebasan (*df*) sebesar 30. Berdasarkan nilai signifikansi (*Sig. (2-tailed)*) sebesar 0,000, yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *post-test* kelompok



eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil ini sejalan dengan penelitian Khasyia et al. (2025) yang menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, sekaligus memperkuat pemahaman terhadap lingkungan sosial dan budaya di sekitarnya. Temuan serupa juga dilaporkan oleh Herman et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengintegrasian kearifan lokal Karungut dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan aktivitas belajar serta membangun apresiasi peserta didik terhadap budaya daerah.

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan keterampilan siswa. Kelas yang memperoleh pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal memiliki capaian hasil yang lebih baik dibandingkan kelas yang memperoleh pembelajaran konvensional. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal mampu memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna sehingga mendukung peningkatan keterampilan siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Afifah Ekaprasetya et al. (2022) yang menjelaskan bahwa pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam mengembangkan keterampilan sosial peserta didik melalui aktivitas belajar yang kolaboratif dan kontekstual. Selain itu, Wahyuningsih et al. (2025) menegaskan bahwa integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai karakter seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian sosial. Pendapat tersebut diperkuat oleh Hartiwisidi et al. (2022) yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal efektif membentuk sikap positif peserta didik melalui internalisasi nilai-nilai budaya yang hidup di masyarakat. Sementara itu, Syarif et al. (2024) menjelaskan bahwa transformasi kearifan lokal dalam pembelajaran karakter menjadi strategi penting untuk menjaga identitas budaya sekaligus menyesuaikan pendidikan dengan tuntutan perkembangan zaman.

Keberhasilan implementasi model pembelajaran ini juga menunjukkan bahwa pelestarian kearifan lokal dapat berjalan beriringan dengan peningkatan kualitas pendidikan. Adiwijaya et al. (2022) mengemukakan bahwa keberlanjutan kearifan lokal di era globalisasi perlu diwujudkan melalui proses pendidikan agar nilai-nilai budaya tetap lestari dan relevan bagi generasi muda. Sejalan dengan hal tersebut, Trimansyah (2025) menegaskan bahwa pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal efektif menanamkan nilai-nilai budaya sejak dini melalui pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Meskipun demikian, penerapan pembelajaran berbasis proyek maupun berbasis kearifan lokal tetap memerlukan perencanaan yang matang, kesiapan guru, serta pengelolaan pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal (Herdianto et al., 2024). Dengan demikian, model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal terbukti efektif diterapkan dalam proses pembelajaran dan berpotensi menjadi salah satu alternatif strategi pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal di MTs Mu'allimin NWDI Pancor terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan holistik siswa yang meliputi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, dan kolaborasi. Integrasi nilai-nilai kearifan lokal dalam proses pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang dipelajari. Temuan ini menjawab tujuan penelitian bahwa pembelajaran



berbasis kearifan lokal memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan siswa dibandingkan dengan pembelajaran konvensional. Dengan demikian, model pembelajaran ini dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif untuk mendukung proses pembelajaran IPS di sekolah.

Pengujian hipotesis menggunakan *paired samples t-test* menghasilkan nilai *t*-hitung sebesar 22,502 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$), sehingga hipotesis alternatif diterima. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol setelah perlakuan diberikan. Selain itu, kelompok eksperimen memperoleh peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol, sementara seluruh instrumen penelitian telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas serta data memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keandalan yang baik dan dapat dijadikan dasar dalam menjelaskan efektivitas model pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal.

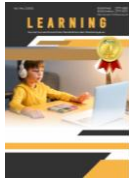
Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa guru IPS perlu mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam kegiatan pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih bermakna, kontekstual, dan mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 siswa. Penerapan model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus memperkuat pemahaman siswa terhadap budaya dan lingkungan sekitarnya. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan model ini pada jenjang pendidikan, mata pelajaran, atau karakteristik peserta didik yang berbeda dengan jumlah sampel yang lebih besar sehingga hasilnya memiliki daya generalisasi yang lebih luas. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengembangkan implementasi kearifan lokal yang lebih beragam serta mengkaji pengaruhnya terhadap berbagai aspek kompetensi siswa lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Latifah, A. U., Nuraini, A. S., & Wahyuningsih, Y. (2025). Penguatan nilai sosial siswa sekolah dasar melalui pembelajaran ips berbasis kearifan lokal. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 11(04), 237-250. <https://www.journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/9907>
- Alifauzzahra, N., Khairunisa, N. T., & Wahyuningsih, Y. (2025). Implementasi pembelajaran ips berbasis kearifan lokal untuk menumbuhkan karakter siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 9(2), 115-131. <https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/PIPS/article/view/6241>
- Damayanti, R., Aliani, A., & Syafruddin, S. (2025). Pengaruh Pendekatan Kontekstual terhadap Pemahaman Siswa dalam Pembelajaran Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(1), 23-27. <https://pesona.tpi.or.id/index.php/pesona/article/view/23>
- Devi, K. S., Febrianto, P. T., Noviyanti, N. A., Sahlya, Z., & Tsani, M. K. (2026). Tren penelitian media pembelajaran digital berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS kelas IV sekolah dasar: Systematic literature review tahun 2021–2025. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 11(1). <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pendas/article/view/43891>
- Fauzi, W. N. A. (2024). Integrasi *Project-Based Learning* (PjBL) dan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Islamic Elementary School (IES)*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.55380/ies.v4i2.923>
- Harahap, R. (2024). Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. *MUDABBIR: Journal Research and Education Studies*, 4(2), 297–306. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v4i2.613>



- Hendracipta, N. (2021). Model Model Pembelajaran SD. <https://eprints.untirta.ac.id/information.html>
- Herdianto, M. Z., Sanjaya, J. H. L., Yuliafarhah, N., Azzahra, N., & Wahyono, S. P. (2024). Problematika penerapan pembelajaran matematika berbasis proyek. *Diskusi Panel Nasional Pendidikan Matematika*, 10. <https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/DPNPMunindra/article/view/7264>
- Herman, H., Ningsih, D., & Sulistiawati, S. (2025). Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal Karungut. *Neraca: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 222–228. <https://doi.org/10.33084/neraca.v10i2.9938>
- Hartiwisidi, N., Damayanti, E., Musdalifah, M., Rahman, U., Suarga, S., & Shabir U, M. (2022). Penguatan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal Mandar *Metabe'* dan *Mepuang* di SDN 001 Campalagian. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 13(2), 221–234. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/48473>
- Jumiarti, D. N., & Kurniawati. (2023). Peningkatan keterampilan abad XXI pada mata pelajaran IPS melalui pembelajaran berdiferensiasi. *Journal of Education Action Research*, 7(2), 160–168. <https://doi.org/10.23887/jear.v7i2.55428>
- Khasyia, D. S., Azzahra, N., & Wahyuningsih, Y. (2025). Implementasi pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS dan PKN*, 10(2), 148–154. <https://doi.org/10.15294/harmony.v10i2.36150>
- Adiwijaya, S., Rafsanjani, M. A., Kaharap, Y., Siyono, S., & Bakri, A. A. (2022). Pentingnya keberlanjutan kearifan lokal dalam era globalisasi. *El-Hekam*, 7(1), 126–138. <https://ejournal.uinmybatusangkar.ac.id/ojs/index.php/elhekam/article/view/10565/0>
- Afifah Ekaprasetya, S. N., Salsabila, S. R., Arifin, M. H., & Wahyuningsih, Y. (2022). Peran pembelajaran IPS dalam meningkatkan keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 3987–3992. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/3487>
- Putri, A. F., Prasetyo, K., Prasetya, S. P., & Imron, A. (2023). Kelayakan e-lkpd berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Dialektika Pendidikan IPS*, 3(2), 65–75. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/PENIPS/article/view/53209>
- Oktafrina, A., Rahmawati, H., Fauziyah, N. N., & Nurdiansyah. (2024). Peranan IPS dalam proses pembelajaran untuk menumbuhkan keterampilan sosial peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 20553–20559. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/17508>
- Syarif, E., Evita, E., Putri, R. H., & Tripaldi, A. (2024). *Transformasi kearifan lokal dalam pembelajaran karakter*. CV. Eureka Media Aksara. <https://eprints.unm.ac.id/35381/1/24-05-39-EBOOK-Transformasi%20Kearifan%20Lokal%20dalam%20Pembelajaran%20Karakter.pdf>
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Edisi ke-2, Cetakan ke-5)*. Alfabeta.
- Tohri, A., Syamsiar, H., Rasyad, A., Hafiz, A., & Rizkah. (2022). Relevansi metode pembelajaran IPS terpadu berbasis kearifan lokal di era masyarakat digital: The relevance of integrated local wisdom-based social study learning method in the digital society era. *Jurnal Teknodik*, 26(2), 115–128. <https://jurnalteknodik.kemendikdasmen.go.id/index.php/jurnalteknodik/en/article/view/951>



- Trimansyah, T. (2025, April 30). Implementasi pembelajaran ips berbasis kearifan lokal untuk menanamkan nilai-nilai budaya bima sejak dini pada sekolah dasar. *FASHLUNA*, 6(1), 66-74. <https://doi.org/https://doi.org/10.47625/fashluna.v6i1.962>
- Wahyuningsih, Y., Jauhar, R. M., & Zikri, S. A. (2025). Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS untuk menumbuhkan nilai karakter pada siswa sekolah dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 4(4), 59–68. <https://doi.org/10.58192/sidu.v4i4.3952>
- Yusnaldi, E., Jannah, M., Hasibuan, I. S., Hasibuan, R. J., Eziyanty, S. S., & Indriani, M. (2024). Strategi guru IPS dalam mengembangkan keterampilan sosial pada peserta didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), 45991–45996. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/22628>